

Article

Determinan Faktor Yang Mempengaruhi Kendala Rujukan di Desa Bringin Sukolilo

Nor Indah Handayani¹, Novita Wulandari², Soliha³, Dian Eka Januriwasti⁴

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngudia Husada Madura

SUBMISSION TRACK

Received: May 05, 2023
Final Revision: May 27, 2023
Available Online: May 30, 2023

KEYWORDS

Persalinan, Rujukan, Pekerjaan, Jaminan Kesehatan

CORRESPONDENCE

Phone: 081330372308
E-mail: handayaniindah13@gmail.com

ABSTRACT

Rujukan persalinan diharapkan dapat menjauhkan resiko yang dapat terjadi pada ibu atau bayi. Proses rujukan sangat dibutuhkan sangat dibutuhkan sehingga ketidaknyamanan yang berhubungan dengan kehamilan dapat dikurangi dan perawatan medis yang lebih baik dapat diperoleh. Untuk itu rujukan harus dilakukan seefektif dan seefisien mungkin. Beberapa ibu yang teridentifikasi terlambat melakukan rujukan sebagian besar merupakan ibu dengan status pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dan tidak memiliki kartu jaminan kesehatan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *case control* dengan pendekatan retrospektif. Populasi yang kami ambil adalah ibu bersalin di wilayah kerja Puskesmas Bringin Sukolilo pada bulan Mei 2023. Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan dengan jumlah sampel 30 responden. Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi faktor pekerjaan dan jaminan kesehatan. Variabel terikat adalah kendala dalam rujukan. Uji statistik *chi square* adalah Analisis bivariate yang digunakan. Hasil uji statistik pada variabel pekerjaan sebesar didapatkan nilai p value 0,006 dan pada variabel jaminan kesehatan didapatkan nilai p value 0,01 disimpulkan terdapat pengaruh pekerjaan dan jaminan kesehatan terhadap kendala rujukan.

I. INTRODUCTION

Berdasarkan temuan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015, angka kematian ibu (AKI) di Indonesia diperkirakan sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup (BPS, 2015). Statistik UNFPA pada ICPD 25+ menunjukkan adanya hubungan negatif antara proporsi kunjungan bidan atau dokter kandungan dengan AKI. Berbeda dengan Indonesia yang proporsi kunjungan bidan atau dokter kandungan

tinggi yaitu 90,9% tetapi AKI tetap tinggi. (BKKBN et al., 2018).

Besarnya proporsi ibu hamil yang mengalami komplikasi kehamilan selama persalinan adalah 70,2 persen dari ibu yang mengalami komplikasi saat kehamilan. (Simarmata et al., 2014). Komplikasi kehamilan yang berlanjut dan tidak segera ditangani akan meningkatkan resiko kematian.

Sebagian besar angka kematian ibu bayi dapat dicegah melalui antenatal

yang dapat mengidentifikasi dan meminimalisir kasus beresiko tinggi, pertolongan persalinan aman, pelayanan rujukan kebidanan/perinatal bila diperlukan. (Mieke et al., 2013).

Rujukan persalinan diharapkan dapat menjauhkan resiko yang dapat terjadi pada ibu atau anak. Rujukan ke fasilitas kesehatan yang lebih tinggi dilakukan karena adanya masalah kebidanan seperti kematian, perdarahan, persalinan macet, hipertensi atau hal-hal yang dapat menyebabkan persalinan yang tidak aman. Proses rujukan sangat dibutuhkan sehingga ketidaknyamanan yang berhubungan dengan kehamilan dapat dikurangi dan perawatan medis yang lebih baik dapat diperoleh. Dapat disimpulkan dengan proses rujukan persalinan dilakukan agar ibu dan anak mendapatkan perawatan medis yang lebih baik.

Perhatian lebih diperlukan bagi ibu hamil dengan risiko tinggi dari petugas kesehatan di puskesmas dan penyedia kesehatan lainnya. Pemeriksaan secara terus-menerus diperlukan dengan mengunjungi ibu hamil dan mempersiapkan persalinan dengan membawa ibu lebih dekat ke fasilitas kesehatan terdekat (Simarmata et al., 2014). Kader merupakan bagian dari masyarakat itu sendiri. Selain tenaga kesehatan, peran masyarakat (kader) kesehatan berperan dalam membantu tenaga kesehatan untuk mengetahui ibu hamil diwilayahnya yang memiliki risiko tinggi. (Palupi et al., 2016).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bidan di Desa Bringin Sukolilo didapatkan informasi bahwa sebagian besar ibu hamil dengan resiko tinggi terlambat dalam melakukan rujukan dikarenakan adanya budaya rembuk yang lumayan menyita waktu untuk melakukan rujukan yang seharusnya dilakukan dengan sesegera mungkin. Beberapa ibu yang teridentifikasi terlambat melakukan rujukan sebagian besar merupakan ibu dengan status

pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dan tidak memiliki kartu jaminan kesehatan. Beberapa faktor penyebab tidak langsung dari kematian ibu dikenal dengan 3T yakni terlambat mengambil keputusan, terlambat mencapai tempat tujuan dan terlambat mendapatkan pelayanan di fasilitas kesehatan (BKKBN, 2021).

II. METHODS

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *case control* dengan pendekatan retrospektif. Populasi yang kami ambil adalah ibu bersalin di wilayah kerja Puskesmas Bringin Sukolilo pada bulan Mei 2023. Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan dengan jumlah sampe 30 responden. Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi faktor pekerjaan dan jaminan kesehatan. Variabel terikat adalah kendala dalam rujukan. Analisis bivariate menggunakan uji statistic *chi square*.

III. RESULT

a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pustu Desa Bringin Wilayah Kerja Puskesmas Sukolilo Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan Provinsi Jawa Timur. Secara letak geografis desa Bringin termasuk daerah dataran tinggi dengan luas wilayah 332.00 Ha atau 3,88Km². Mayoritas masyarakat di Desa Bringin wilayah kerja puskesmas sukolilo bermata pencarian sebagai petani.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di Desa Bringen Sukolilo

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
Usia terlalu muda (≤ 16 tahun)	12	47
Usia reproduktif sehat (17-35 tahun)	8	33
Usia terlalu tua (>35 tahun)	5	20
Total	25	100

Sumber : data primer 2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui sebagian besar usia responden

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di Desa Bringen Sukolilo

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Bekerja	12	48%
Tidak bekerja	13	52%
Total	25	100

Sumber : data primer 2023

Sebagian besar diketahui status pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga sebanyak 52% berdasarkan tabel diatas.

d. Distribusi Frekuensi Kendala Rujukan di Desa Bringen Sukolilo

Kendala Rujukan	Frekuensi	Persentase (%)
Segera dirujuk	10	40%
Ada jeda waktu	10	40%
Tidak dirujuk	5	20%
Total	25	100

Sumber : data primer 2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui sebagian besar ibu mengalami kendala dalam rujukan sebanyak 60 %.

e. Tabulasi silang Berdasarkan Pekerjaan Responden Dengan Kendala Rujukan di Desa Bringen Sukolilo

Pekerjaan	Segera	Ada Jeda Waktu	Tidak Dirujuk	Total
Bekerja	9	2	2	13
Tidak Bekerja	1	8	3	12
Total	10	10	5	25

P value 0,06

Sumber : data primer 20

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai p value 0,006 sehingga $p < 0,05$ yang artinya pekerjaan menjadi salah satu faktor kendala dalam ketepatan rujukan.

f. Tabulasi silang Berdsarkan Kepemilikan Jaminan Kesehatan Responden Dengan Kendala Rujukan di Desa Bringen Sukolilo

Jaminan Kesehatan	Segera	Ada Jeda Waktu	Tidak Dirujuk	Total
Punya	10	3	1	14
Tidak Punya	0	7	4	15
Total	10	10	5	25

P value 0,01

Sumber : data primer 2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai p value 0,01 sehingga $p < 0,05$, yang artinya jaminan kesehatan menjadi salah satu faktor pada kendala dalam ketepatan rujukan.

IV. DISCUSSION

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di Desa Bringen Sukolilo

Masa reproduksi atau dewasa seorang ibu yaitu berada pada umur 20-35 tahun Menurut Hurlock dalam Maulida, et al (2015). Karena pada usia tersebut seorang ibu dapat mengatasi masalah dengan sangat tenang, terutama dalam menghadapi kehamilan, persalinan, pasca kehamilan dan benar-benar terfokus pada anaknya. Berbeda halnya dengan ibu yang berusia di bawah

20 tahun, pada usia tersebut seorang ibu belum berpengalaman secara baik, intelektual dan mental untuk menghadapi kehamilan, persalinan dan menyusui (Lumbantoruan, 2018). Sedangkan ibu yang berusia lebih dari 35 tahun, hormone yang dimiliki relative berkurang sehingga menyebabkan menurunnya fungsi organ tubuh .

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di Desa Bringen Sukolilo

Bekerja adalah suatu pendekatan mencari nafkah yang melelahkan, dan memiliki berbagai tantangan kesulitan. Pekerjaan selesai untuk membantu individu dan kehidupan sehari-hari. Seseorang yang bekerja pengetahuannya akan lebih luas daripada seseorang yang tidak bekerja, karena dengan bekerja seseorang akan banyak mempunyai informasi (Khusniyah, 2011).

c. Distribusi Frekuensi Kendala Rujukan di Desa Bringen Sukolilo

Terdapat beberapa factor yang dapat menghambat pelaksanaan system rujukan berjenjang di Indonesia, yaitu komunikasi dan informasi antar fasilitas kesehatan, sarana transportasi, akses atau medan menuju ke fasilitas kesehatan tujuan rujukan, kondisi social budaya masyarakat setempat dan pandangan masyarakat terhadap system rujukan medis ataupun rujukan kesehatan (Zulhadi, dkk. 2012).

d. Tabulasi silang Berdasarkan Pekerjaan Responden Dengan Distribusi Frekuensi Kendala Rujukan di Desa Bringen Sukolilo

Adanya budaya patriarki masih melekat erat dalam masyarakat yang merupakan bukti adanya ketidaksetaraan gender yang dalam hal ini dari aspek pekerjaan yang mempengaruhi pengambilan keputusan untuk mendapat layanan kesehatan. Pengambilan keputusan lebih di domisili oleh suami yang bekerja mencari nafkah. Semakin baik pekerjaan ibu berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan (Nurjannah 2014). Sumarni (2014) memahami bahwa ibu yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga tidak memiliki gaji sendiri sehingga mereka sangat bergantung secara finansial pada gaji pasangannya. Biaya yang digunakan untuk mendapatkan kebutuhan selama kehamilan, persalinan dan pasca kehamilan juga sepenuhnya ditanggung oleh pasangan. Hal ini membuat ibu umumnya akan memberi dan menyerahkan keputusan dan pilihan kepada orang terdekat atau keluarganya.

e. Tabulasi silang Berdasarkan Kepemilikan Jaminan Kesehatan Responden Dengan Kendala Rujukan di Desa Bringen Sukolilo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan kepemilikan jaminan kesehatan dengan kendala rujukan. Semua ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC di puskesmas telah diberi edukasi oleh tenaga kesehatan (bidan) tentang pentingnya jaminan kesehatan dalam keluarga, terutama bagi ibu hamil yang berisiko. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Bakoil (2017)

bahwa ada hubungan antara jaminan kesehatan dengan pengambilan keputusan. Hasil penelitian lain dilakukan oleh Moyer et al (2013) bahwa factor asuransi kesehatan mempunyai OR tiga kali

lebih besar kemungkinan untuk seorang wanita bersalin ke fasilitas kesehatan sehingga didapatkan ibu dan bayi selamat.

V. CONCLUSION

Berdasarkan hasil peneltian didapatkan pekerjaan ibu menjadi salah satu hambatan dalam proses rujukan, dimana responden sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga. Hal tersebut menjadi hambatan kepada ibu untuk pengambilan keputusan. Sehingga keputusan rujukan bergantung kepada suami yang mencari nafkah. Selain itu jaminan kesehatan juga menjadi salah satu kendala rujukan dimana sebagian besar ibu yang tidak memiliki jaminan kesehatan cenderung mengkhawatirkan masalah biaya yang akan ditanggung jika dilakukan rujukan ke fasilitas yang lebih tinggi.

Dengan begitu penting bagi masyarakat untuk mengetahui tujuan dari tindakan rujukan dan informasi tentang persiapan rujukan khususnya pada ibu hamil dengan resiko tinggi supaya dapat menekan angka kematian Ibu dan Bayi.

REFERENCES

1. BKKBN, BPS, Kemenkes, & ICF. (2018). SDKI 2017. <https://dhsprogram.com/pubs/pdf/FR342/FR342.pdf>
2. Bakoil, M.B., Supriyanto, S. (2017). Hubungan Jaminan Persalinan, Jarak tempat tinggal, waktu temuh dan Kebiasaan Masyarakat Terhadap Pemanfaatn Tempat Persalinan di Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Jurnal info Kesehatan*. 15 (1). Pp, 882-96.
3. Moyer, C.A. et al (2013). Understanding the Relationship between acces to Care and Facility-based delivery Through analysis of the 2008 Ghana Demographic Helath Survey. *International Journal of Gynecology and Obstetrics*. 122, pp 224-229
4. Nurjannah. (2014). *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawtaan*. Jakarta : Salemba Medika.
5. Palupi, F. H., Fakhidah, L. N., & Utami, U. (2016). Tingkat pengetahuan kader kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan di desa bolon kecamatan colomadu. *Maternal*, 7(167), 47–58. <https://ejurnal.stikesmhk.ac.id/index.php/maternal/article/view/489>
6. Sumarni . (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi kematian ibu di kabupaten banyumas Jawa Tengah Periode Tahun 2009-2011. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*. 5(1), pp. 52-62.
7. Simarmata, O. S., & Armagustini, Y. (2012). Determinant Factors on Delivery Complication in Indonesia , 2007 (In-dept Analysis of Demographic and Health Survey 2007). *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 11(1), 11–23.